

Pembinaan Masyarakat Pesisir Melalui Program Integrasi Berbasis Ecosmarthealth Preneurship di Desa Tamasaju Kabupaten Takalar

Sitti Hadijah ^{1*}, Andi Husnul Khatimah Amin ², Dian Pramana Putra ³

^{1, 2, 3} Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

* hadijahs293@gmail.com

Abstrak

Desa Tamasaju merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar. Posisi Desa Tamasaju yang bersentuhan langsung dengan selat makassar menjadikan Desa Tamasaju merupakan daerah pesisir yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar memiliki potensi yang menjanjikan antara lain hasil laut yang melimpah, hasil laut ini sudah dikelola dan dimanfaatkan sejak dahulu oleh masyarakat. Akan tetapi, kekayaan atau potensi alam di Desa Tamasaju tidak semuanya dikelola dengan baik oleh masyarakat dan pemerintah setempat. Keunggulan yang dimiliki seharusnya bisa membuat kesejahteraan mitra sudah lebih baik. Metode yang digunakan yaitu metode kerja kolaborasi antara Masyarakat, nelayan, guru, mahasiswa dari lembaga LKIM-PENA, pihak kampus, dosen pendamping dan pemerintah setempat serta mitra yang berkaitan dengan kegiatan. Jenis kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim PHP2D dari Lembaga Kreativitas Ilmiah Mahasiswa Penelitian dan Penalaran (LKIM-PENA) kepada kelompok masyarakat pesisir yaitu kegiatan sosialisasi, kegiatan focus group discussion (fgd), kegiatan *workshop* media pembelajaran, kegiatan pemberian materi & aplikasi media pembelajaran, kegiatan *workshop digital marketing*, kegiatan penyuluhan kesehatan, kegiatan pelatihan pembuatan alat pengering ikan, kegiatan pembuatan abon ikan tuna, kegiatan *workshop branding produc* dan pengurusan PIRT. Keberlanjutan pasca pelaksanaan program telah kami rancang tidak hanya berakhir pada kegiatan pelatihan, namun tim mendampingi masyarakat dalam mengembangkan usaha ikan kering dan abon ikan tuna. Kami berharap usaha ini dapat berkembang dan membantu perekonomian masyarakat desa.

Kata Kunci: *Masyarakat Pesisir, Program Integrasi, Ecosmarthealth Preneurship, Desa Tamasaju*

Pendahuluan

Desa Tamasaju merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar. Di sebelah barat Desa Tamasaju terhampar Selat Makassar yang merupakan jalur utama pelayaran nasional. Posisi Desa Tamasaju yang bersentuhan langsung dengan selat makassar menjadikan Desa Tamasaju merupakan daerah pesisir yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Secara geografis, masyarakat Desa Tamasaju hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut (Abuccel, 2009). Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar memiliki potensi yang

menjanjikan antara lain hasil laut yang melimpah, hasil laut ini sudah dikelola dan dimanfaatkan sejak dahulu oleh masyarakat. Akan tetapi, kekayaan atau potensi alam di Desa Tamasaju tidak semuanya dikelola dengan baik oleh masyarakat dan pemerintah setempat.

Desa ini memiliki berbagai potensi hasil laut yang belum dikelola secara maksimal. Sebagian besar masyarakat di Desa Tamasaju menggeluti kegiatan usaha ikan kering, kegiatan usaha ini cukup menjanjikan jika dapat dilakukan dengan maksimal. Desa Tamasaju memiliki kekuatan daya tarik dan potensi hasil laut, sehingga daerah ini sangat strategis untuk perkembangan perekonomian yang lebih baik. Keunggulan yang dimiliki seharusnya bisa membuat kesejahteraan mitra sudah lebih baik. Tapi kenyataannya, rata-rata mitra hidup dengan tingkat sosial ekonomi rendah. Produktivitas ini telah berlangsung sangat lama tanpa ada tendensi untuk meningkat. Hal ini disebabkan potensi alam desa belum dikelola secara maksimal dan kurangnya iptek pendukung yang dimiliki mitra dalam mengelola hasil laut sebagai produk unggulan dan potensi lain yang bisa menjadi usaha produktif.

Berdasarkan observasi dan wawancara mendalam terhadap masyarakat dan perangkat desa, Permasalahan yang dihadapi Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara adalah dari aspek produksi ikan kering diketahui bahwa mereka masih menggunakan sistem pengeringan secara manual dengan mengandalkan tenaga matahari. Sehingga apabila musim hujan produksi ikan kering mereka menjadi terhambat. Mereka tidak bisa mengeringkan ikannya jika musim hujan. Ikan mereka menjadi membusuk dan penghasilannya pun menjadi turun. Selain itu hasil produksi, ikan kering yang diproduksi mitra terkadang kurang higienis. Banyak pembeli yang mengeluhkan hal tersebut. Hal ini disebabkan karena metode pengeringannya di tempat terbuka sehingga gampang terkena kotoran seperti debu dan kotoran-kotoran lainnya

Selain itu, dari aspek kesehatan ditemukan kasus terjadinya *stunting* atau anak berperawakan tubuh pendek pada anak balita dibanding dengan balita seusianya di Desa Tamasaju. Dari segi pendidikan, kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak guru-guru SD Sawakung Beba, SD Beba, dan SD Campagaya yang ada di Desa Tamasaju yang belum mampu mengembangkan bahan ajar secara inovatif dan kreatif berbasis multimedia interaktif. Hal ini disebabkan karena guru masih sangat lemah dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Dari segi ekonomi, kondisi masyarakat Desa Tamasaju minim pengetahuan mengenai peningkatan kualitas atau mutu hasil laut yang pada dasarnya bisa ditingkatkan melalui pelatihan dan pendampingan sebagai contoh temuan yang didapatkan di lapangan oleh tim bahwa permasalahan mitra yang dihadapi di lapangan disebabkan karena minimnya peralatan untuk menunjang proses produksi dan pengemasan yang tidak memiliki standar baku mutu. Selain itu, masyarakat kelompok usaha ikan kering belum mengetahui cara memasarkan produk secara digital baik itu di sosial media maupun di *platform* lain.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan dari program ini yaitu, (1) memberikan pemahaman dan gambaran dalam bentuk pelatihan kepada masyarakat kelompok usaha ikan kering tentang penerapan teknologi tepat guna berupa teknologi pengering ikan yang efektif dan efisien; (2) memberikan pelatihan desain kemasan dan label produk yang menarik serta dilengkapi dengan kelayakan konsumsi dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan; (3) pelatihan (*Workshop*) pengembangan bahan ajar berbasis multimedia interaktif pada guru sekolah dasar; (4) melakukan Sosialisasi dengan melibatkan *stake holder* terkait kepada masyarakat dan orang tua tentang pentingnya menerapkan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat) dan Gerakan Anti *Stunting*; (5) memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat terkait teknik promosi dan pemasaran produk secara digital baik itu melalui sosial media maupun di platform lain terkait bisnis digital marketing bagi kelompok usaha karena pemasaran merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu usaha.

Adapun manfaat dari program ini adalah (1) bagi masyarakat nelayan, memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah potensi hasil laut; (2) bagi masyarakat kelompok usaha ikan kering, memberikan pemahaman dan gambaran dalam bentuk pelatihan tentang penerapan teknologi tepat guna berupa teknologi pengering ikan yang efektif dan efisien; (3) bagi Guru mampu menciptakan proses pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan multimedia pembelajaran interaktif; (4) bagi masyarakat usia sekolah, memberikan pemahaman yang komprehensif pentingnya sebuah pendidikan sebagai jembatan emas masa depan; (5) bagi masyarakat secara umum mendapatkan pemahaman tentang pentingnya Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Gerakan Anti *Stunting* sebagai usaha untuk mencegah dan memperbaiki masalah gizi pada anak; dan (6) bagi pemerintah membantu menyukseskan program yang telah dibuat untuk kepentingan masyarakat.

Metode

Program pembinaan masyarakat pesisir berbasis *ecosmarthealthpreneurship* dilaksanakan di Desa Tamasaju, salah satu desa yang terletak di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Program tersebut diselenggarakan secara *blended* yaitu *online* dan *offline* pada bulan Juli -Oktober 2021. Rincian metode pelaksanaan program yaitu sebagai berikut.



Gambar 1. Jarak PT ke Lokasi Desa Tamasaju.

Persiapan

Tahapan persiapan kegiatan dilakukan melalui (a) Pengurusan izin kegiatan, dan pemantapan rencana pelatihan, (b) Persiapan peralatan dan bahan, bahan materi, dan instruktur pelatihan yang kompeten dibidangnya, dan (c) Persiapan TIM yang dilibatkan pada kegiatan ini, dengan mengedepankan aspek kompetensi di bidang ekonomi, pendidikan, teknologi, dan pengolahan (hasil laut), kesehatan dan pemasaran digital. Survei dilakukan dengan melihat potensi daerah tersebut berkaitan dengan hasil-hasil perikanan serta potensi lain yang bisa diterapkembangkan bagi masyarakat. Pemetaan potensi dilakukan melalui inventarisasi potensi serta melakukan zonasi wilayah yang potensial di Desa Tamasaju. Hasil pemetaan juga mempengaruhi penempatan anggota dalam memfasilitasi mitra. Selain Identifikasi masalah yang menjadi sasaran kegiatan tambahan yaitu difokuskan pada beberapa aspek, seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan dan teknologi. Selanjutnya berdasarkan hasil diskusi yang dilaksanakan antara tim dengan mitra, disepakati prioritas permasalahan yang diselesaikan selama pelaksanaan PHP2D ini. Selanjutnya dilakukan penentuan komoditas prioritas yang dikembangkan, hal tersebut mengingat tidak semua komoditas yang ada di Desa Tamasaju menjadi komoditas unggulan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan dilaksanakan kombinasi (blended) antara kegiatan lapangan (offline) dan online mengingat lokasi pelaksanaan program hanya berjarak kurang lebih 19 km dari Kota Makassar. Tahap pelaksanaan program diantaranya: pelatihan tentang penerapan teknologi tepat guna berupa teknologi pengering ikan yang efektif dan efisien. Memberikan pelatihan desain kemasan dan label produk yang menarik serta dilengkapi dengan kelayakan konsumsi dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan. Pelatihan untuk guru sekolah, dan pengolahan hasil produk nelayan dan pendampingan bisnis digital marketing bagi kelompok usaha nelayan, Sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi masyarakat. Pendampingan dan Penyuluhan dilaksanakan untuk membangun dan mengembangkan mitra serta meningkatkan pengetahuan mitra kelompok nelayan maupun guru. Pertemuan terdiri dari kegiatan rutin yaitu seminggu satu kali dan pertemuan situasional sesuai kegiatan mitra.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi dilaksanakan disetiap akhir tahap kegiatan dengan mempertimbangkan keadaan baik di mitra maupun fasilitator. Evaluasi program bertujuan agar program terus meningkat lebih baik dari tahap ke tahap. Kegiatan lokakarya ini dilakukan desminasi untuk memberikan informasi atau gambaran program yang telah berjalan dengan menghadirkan stakeholder yang berkepentingan baik itu dari unsur mitra masyarakat, mitra kerjasama dan unsur pemerintahan yang terkait dengan program. Tahap pelaporan adalah tahap penyusun hasil kegiatan dalam bentuk laporan, sebagai gambaran untuk orang lain dan menjadikan referensi dan ilmu baru untuk saling berbagi. Laporan PHP2D ini adalah deskripsi tertulis yang memuat subjek, program, dan objek yang secara sistematis menggambarkan keseluruhan rangkaian program PHP2D.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pembinaan masyarakat pesisir berbasis *ecosmarthealthpreneurship* di Desa Tamasaju terdiri dari penyuluhan dan pendampingan, persiapan, pelaksanaan (aspek produksi nelayan, aspek pendidikan, dan aspek kesehatan), monitoring dan evaluasi, lokakarya hasil program, pelaporan, dan pemutakhiran data. Adapun rincian metode pelaksanaan yang telah dilakukan oleh anggota tim pelaksana, dosen pendamping bersama dengan mitra dan masyarakat Desa Tamasaju melalui *blended* dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Capaian Program

Kegiatan	Tujuan	Persentase Pencapaian	Persentase Kegiatan	Keterangan
Survei	menghimpun informasi dari mitra yang meliputi keadaan lingkungan secara umum, kebiasaan, permasalahan, keinginan, dan kegiatan mitra sehari-hari	100%	5%	Survei lokasi dan keadaan masyarakat telah dilakukan
Pemetaan potensi dan masalah prioritas	Untuk memetakan dan zonasi wilayah potensial sebagai sasaran program	100%	15%	Telah rampung pemetaan masalah menjadi 3 aspek
Penentuan program kegiatan	Untuk menentukan program agar tepat sasaran mengingat tidak semua komoditas yang ada sebagai komoditas unggulan	100%	30%	Telah ditentukan 5 program yang akan dijalankan sesuai pemetaan masalah
Penyuluhan dan pendampingan	untuk membangun dan mengembangkan mitra serta meningkatkan pengetahuan mitra kelompok nelayan maupun guru	100%	40%	Telah terlaksana secara offline melalui pertemuan langsung dengan pemerintah desa
Persiapan	Untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan selama pelaksanaan program	100%	45%	Telah dilaksanakan sesuai dengan hasil konsultasi dengan dosen dan diskusi tim
Pelaksanaan	Melakukan pelatihan, workshop media pembelajaran, pendampingan dan pembuatan produk, pemasaran, dan design kemasan serta label produk	100%	70%	Telah dilaksanakan sesuai indikator keberhasilan yang ingin dicapai pada program
Monitoring dan evaluasi	untuk membangun dan mengembangkan mitra serta meningkatkan pengetahuan mitra kelompok nelayan maupun guru	90%	80%	Telah dilaksanakan monitoring dan evaluasi baik internal maupun eksternal
Lokakarya hasil program	untuk memberikan informasi atau gambaran program yang telah berjalan dengan menghadirkan stakeholder yang berkepentingan	80%	85%	Telah dilaksanakan secara offline
Pelaporan	sebagai gambaran untuk orang lain dan menjadikan referensi dan ilmu baru untuk saling berbagi	90%	95%	Telah disusun berdasarkan pedoman PHP2D
Pemutakhiran data	untuk melihat sejauh mana keberhasilan indikator program yang telah dicanangkan	80%	100%	Sementara Evaluasi keberlanjutan program

Dikarenakan berbagai faktor, salah satunya Kota Makassar yang menerapkan PPKM Level 4 maka terdapat beberapa kegiatan yang realitasnya berbeda dengan jadwal dan capaian yang diharapkan. Adapun hasil dari monitoring dan evaluasi yang dilakukan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Aspek Perilaku Masyarakat

1. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam merancang alat pengering ikan yang efektif, efisien dan ramah lingkungan. Ketercapaian program yaitu Peserta terdiri dari 20 orang masyarakat nelayan dan masyarakat binaan. Pada saat pendampingan, peserta diberikan materi dan memperlihatkan secara langsung proses pembuatan dan penggunaan alat pengering ikan.
2. Masyarakat kelompok usaha ikan kering mampu mendesain kemasan dan label produk yang menarik serta dilengkapi dengan kelayakan konsumsi dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan. Ketercapaian program yaitu Peserta pelatihan sudah mampu mendesain kemasan dan label produknya (ikan kering dan abon ikan), namun masih dalam pengurusan kelayakan konsumsi dari BPOM
3. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menerapkan teknik promosi dan pemasaran produk secara digital baik melalui sosial media maupun di berbagai platform. Ketercapaian program yaitu Masyarakat binaan telah diberikan pelatihan teknik promosi dan pemasaran produk melalui media sosial. Materi tersebut diaplikasikan dengan membuat platform pemasaran produk yaitu akun shopee dan instagram
4. Meningkatnya pengetahuan dan kemampuan Guru di Desa Tamasaju dalam memanfaatkan teknologi (melek teknologi) dalam pembelajaran di kelas hal tersebut terlihat dari media belajar yang diterapkan seperti aplikasi Zoom meeting, Google Classroom, google meet, google form, Flipbook Maker. Ketercapaian program yaitu Telah dilakukan workshop pembelajaran kepada guru sekolah dasar di Desa Tamasaju yang terdiri dari 3 sekolah yaitu SD Sawakung Beba, SD Beba, dan SD Campagaya
5. Secara umum masyarakat pesisir dapat menerapkan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat) dan mampu mengimplementasikan Gerakan Anti Stunting. Ketercapaian program yaitu telah dilakukan pelatihan dan sosialisasi penerapan pola hidup sehat dan bersih serta gerakan anti stunting. Masyarakat telah menerapkan pola hidup sehat baik di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah.
6. Meningkatnya minat belajar siswa di Desa Tamasaju selama pandemi Covid-19. Ketercapaian program yaitu Setelah diadakan workshop media pembelajaran, media tersebut diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dan mendapat respon yang sangat baik dari siswa-siswi.

Aspek Perubahan Fisik

1. Masyarakat kelompok usaha ikan kering menggunakan alat pengering ikan pada musim hujan sehingga produksi ikan akan tetap berjalan. Selain itu, ikan kering yang di produksi lebih higienis. Ketercapaian program yaitu masyarakat binaan telah

memproduksi ikan kering menggunakan alat ramah lingkungan yang tim rangkai sehingga produksi ikan tetap berjalan di musin hujan

2. Produk usaha ikan kering masyarakat telah memiliki desain kemasan yang menarik dan label produk yang dilengkapi dengan kelayakan konsumsi dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan. Ketercapaian program yaitu Peserta pelatihan sudah mampu mendesain kemasan dan label produknya (ikan kering dan abon ikan), namun masih dalam pengurusan kelayakan konsumsi dari BPOM
3. Terbentuknya usaha produksi masyarakat yang dikelola secara mandiri dan professional dibidang potensi hasil laut. Ketercapaian program yaitu Telah terbentuk kelompok dari masyarakat binaan tim. Saat ini mengelola usaha ikan kerig dan abon ikan dari hasil laut Desa Tamasaju
4. Penerapan media pembelajaran seperti aplikasi Zoom meeting, Google Classroom, google meet, google form, Flipbook Maker oleh guru sekolah dasar di Desa Tamasaju. Ketercapaian program yaitu Media pembelajaran yang diajarkan pada saat workshop telah diterapkan oleh guru sekolah dasar dengan pendampingan dari tim
5. Terbentuknya Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi masyarakat Desa Tamasaju. Ketercapaian program yaitu Telah terbentuk pola hidup bersih dan sehat yang dapat dilihat dari penerapannya oleh masyarakat baik di lingkungan rumah maupun sekolah.

Terjalin kemitraan dengan berbagai pihak

1. Kemitraan dengan LP3M Unismuh Makassar yang menjadikan desa Tamasaju sebagai desa prioritas dalam program KKN setiap tahun. Kertecapaiannya yaitu Kemitraan dengan LP3M Unismuh masih dalam pengurusan berkas dan dokumen yang diperlukan
2. Kemitraan dengan Inkubator Kewirausahaan Unismuh Makassar dalam memberikan fasilitas untuk coaching dan mentoring produk kewirausahaan. Kertecapaiannya yaitu Kelompok usaha telah bermitra dengan Inkubator Kewirausahaan Unismuh Makassar
3. Kemitraan dengan Fakultas Kedokteran Unismuh Makassar dalam kegiatan penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk mencegah terjadinya Stunting. Kertecapaiannya yaitu Telah terjalin kemitraan dengan BEM fakultas Kedokteran Unismuh Makassar. Tim dari BEM turut membantu dalam pelaksanaan pelatihan pola hidup bersih dan sehat serta gerakan anti stunting.

Kesimpulan

Pelaksanaan program menunjukkan kinerja yang baik yang dinilai dari ketepatan identifikasi masalah dengan rancangan solusi, persentase keterlaksanaan metode, persentase ketercapaian tujuan, indikator keberhasilan dan luaran yang tercapai, proses pelaksanaan program, serta partisipasi dan tanggapan masyarakat, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pencapaian program ini berhasil sebagaimana yang direncanakan. Seluruh pelaksanaan kegiatan dimulai dari sosialisasi hingga tahap evaluasi telah kami unggah dalam laman media sosial kami (Instagram dan Youtube).

Acknowledgment

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi selaku pemberi dana srealisasi PHP2D tahun 2021 dan Masyarakat Desa Tamasaju yang telah berpartisipasi aktif dalam keseluruhan rangkaian kegiatan.

Daftar Pustaka

- Angraini, E., Faridah, A., & Mustika, S. (2019). PKM Pembinaan Pengolahan Hasil Laut Bagi Pedagang Kecil Di Nagari Mandeh, Kecamatan Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. *Journal of Community Service*, 1(1), 170-179.
- Baharuddin, M. R., & Hisani, W. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Towuti melalui Pengolahan Limbah Agroferestry. *Madaniya*, 1(4), 211-216
- Dewi, A. S., Pujiati, A., Sarifudin, A., & Winata, R. Y. (2021). Pembinaan Dan Pendampingan Umkm Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Pada Masyarakat Pesisir. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 2(01), 52-59.
- Heriyanto, M. (2013). Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir. *Jurnal Kebijakan Publik*, 4(01), 1-6.
- Hilyana, S., Amir, S., & Nurliah, B. D. H. S. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir melalui Pengolahan Produk Berbasis Ikan. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 1, 478-485.
- Jufri, A., & Firmansyah, M. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dalam Rangka Pengembangan Pariwisata melalui Pengelolaan Desa Wisata Pantai Gili Gede Sekotong Kab Lombok Barat. *Journal of Economics and Business*, 5(2), 32-51.
- Kusumayadi, F., Munandar, A., & Muhsanan, M. (2021). Pengembangan Ekowisata Diwu Wau Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. *Jurnal IPMAS*, 1(1), 25-29.
- Kusumaningrum, D. (2020). Pengembangan Wirausaha dalam Meningkatkan Sumber Daya Isteri Nelayan Masyarakat Pesisir Kabupaten Batang. *Majalah Ilmiah Gema Maritim*, 22(2), 163-170.
- Nikijuluw, V. P. (2001). Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Strategi Pemberdayaan Mereka Dalam Konteks Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Secara Terpadu. *IPB: Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan*, 14-27.
- Syahwati, U. M., Putra, D. P., & Istiqamah, N. (2021). Kelas Inkubasi Bisnis Kreatif Solusi Lahirnya Young Enterpreneur Pulau Lae-Lae di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IPMAS*, 1(2), 67-74.
- Wahyurini, E. T. (2017). Pemberdayaan dan Peran Masyarakat Pesisir pada Pengembangan Mangrove menuju Ekowisata di Kabupaten Pamekasan. *Prosiding*, 1(6), 442-455.
- Yuniarti, T. (2018). Pengentasan Kemiskinan melalui Pembinaan UKM Bidang Perikanan Di Kawasan Pesisir Desa Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat. *Journal of Economics and Business*, 4(1), 40-57.